

ANALISIS PEMETAAN MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA CALON GURU KIMIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

MAPPING ANALYSIS OF INTEREST IN BECOMING A TEACHER AMONG PROSPECTIVE CHEMISTRY TEACHER STUDENTS FACULTY OF TEACHING AND EDUCATIONAL SCIENCES MULAWARMAN UNIVERSITY

Irmaina Syafira*, Yuli Hartati, Farah Erika

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda,
Kalimantan Timur, Indonesia

*Corresponding author: irmainasyafira1105@gmail.com

Diterbitkan: 31 Oktober 2024

ABSTRACT

Someone who has an interest in becoming a teacher will feel happy with their job as a teacher without needing encouragement from other parties. Not all chemistry education study program students aim to become teachers after completing their studies. Many students enter the education department without having a definite desire to become teachers in the future after graduating. This research aims to determine the mapping of interest in becoming a teacher among prospective chemistry teacher students at the Faculty of Teacher Training and Education, Mulawarman University. This research is descriptive qualitative research. The subjects in this research were 68 chemistry education students at Mulawarman University class of 2019. Data were collected using a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive analysis technique using percentages. Based on the research results, a mapping of interest among prospective chemistry teacher students was obtained from those who were interested, not interested and who were unsure.

Keywords: Teacher, College Student, Interest, Interest in Becoming a Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan berfungsi sebagai sebuah sistem yang tidak dapat berdiri sendiri. Salah satu komponen kunci dalam sistem pendidikan adalah guru [7]. Guru perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugas mereka secara profesional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10 menyebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi antara lain: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial [9]. Pencapaian profesionalisme guru ini dapat diperoleh melalui pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), di mana calon guru mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang terstruktur untuk mengembangkan keempat kompetensi tersebut [4].

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah lembaga yang bertujuan untuk mempersiapkan calon guru dengan keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk menjalani profesi guru di masa depan [13]. Salah satu LPTK tersebut adalah Universitas Mulawarman (Unmul), yang bertanggung jawab untuk melatih calon guru agar menjadi profesional di bidangnya masing-masing. Salah satu program studi kependidikan di Unmul adalah pendidikan kimia, di mana calon guru dibekali dengan pengetahuan, kualifikasi, dan kompetensi yang relevan dengan bidang ilmunya. Persiapan ini dimulai sejak mereka menempuh pendidikan di LPTK agar mereka siap menjalankan tugas keguruan secara profesional [1] [5]. Oleh karena itu, calon mahasiswa yang memilih jurusan keguruan hendaknya memiliki minat yang kuat menjadi seorang guru [1].

Minat merupakan rasa senang terhadap sesuatu yang ada dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh orang lain [11]. Jika dikaitkan dengan minat menjadi seorang guru, seseorang yang memiliki minat

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



menjadi guru akan merasa senang dengan pekerjaan sebagai guru tanpa perlu dorongan dari pihak lain dan berusaha meningkatkan kualitas diri untuk menjadi calon guru yang profesional [7]. Calon guru yang memiliki minat yang kuat untuk menjadi seorang guru cenderung mendidik peserta didiknya dengan baik, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan [10]. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Yulianto [8] menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru lebih mampu mengatur perilakunya sesuai dengan tuntutan bidangnya. Menjadikan calon guru menjadi profesional tidak hanya melibatkan penyampaian pengetahuan saja, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis dalam mengajar di sekolah melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) [5].

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan bagian dari mata kuliah dalam Program Studi Pendidikan di semua perguruan tinggi. Kegiatan ini adalah bagian dari praktik lapangan yang bertujuan untuk menyatukan teori dan praktik sehingga dapat mempersiapkan calon mahasiswa menjadi guru yang profesional. Mahasiswa program studi Pendidikan akan mengikuti PLP untuk mendapatkan wawasan yang luas dan mempersiapkan mereka menjadi guru yang berkualitas [3]. Menurut Masrotin & Wahjudi [4], pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dapat meningkatkan minat mereka untuk menjadi guru.

Mahasiswa Program Studi pendidikan kimia tidak selalu memiliki tujuan untuk menjadi guru setelah menyelesaikan perkuliahan. Banyak mahasiswa yang masuk ke jurusan pendidikan tanpa memiliki keinginan yang pasti untuk menjadi guru di kemudian hari setelah lulus. Ada juga yang seharusnya mengejar karier sebagai guru di akhir studi, tetapi memiliki cita-cita lain dan tidak tertarik untuk menjadi guru. Menurut Nasrullah [6], terdapat banyak faktor yang memengaruhi mahasiswa pendidikan, seperti pengaruh dari orangtua, teman, serta rasa tidak cocok terhadap profesi guru di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis pemetaan minat pada mahasiswa calon guru kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemetaan minat pada mahasiswa calon guru kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman.

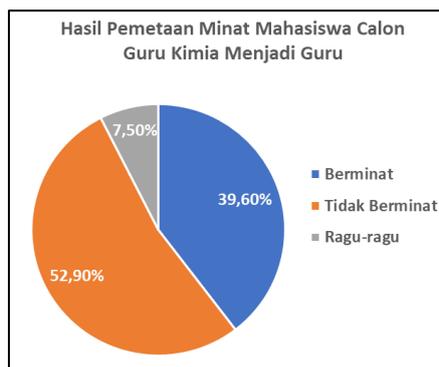
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman angkatan 2019 sebanyak 68 mahasiswa. Dari jumlah populasi yang ada, peneliti mengambil sampel sebanyak 68. Teknik sampel yang digunakan ialah sampel jenuh yaitu menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dengan menggunakan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk mengetahui pemetaan minat pada mahasiswa calon guru kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Hasil penelitian menggambarkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Dalam uraian data, peneliti menyajikan dalam bentuk deskripsi analisis untuk mengetahui pemetaan minat pada mahasiswa calon guru kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Pengelolaan data hasil penelitian dari jawaban mahasiswa terhadap pernyataan yang tertuang dalam angket mengenai minat mahasiswa menjadi guru berupa data kualitatif.

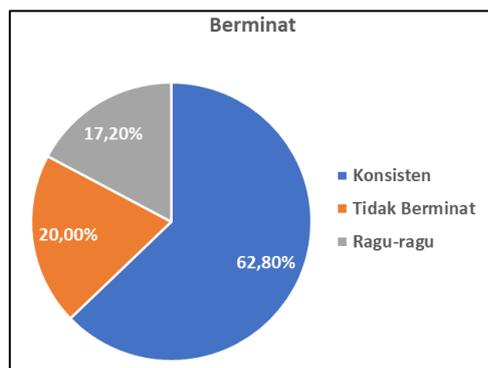
Berdasarkan data Minat Menjadi Guru dari angket diperoleh hasil pemetaan yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu berminat, tidak berminat dan ragu-ragu disajikan secara grafis dengan diagram pie berikut:



Gambar 1. Diagram Pie Hasil Pemetaan Minat Mahasiswa Calon Guru Kimia Menjadi Guru

Berdasarkan diagram pie tersebut diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebanyak 39,60% mahasiswa menyatakan minat mereka untuk menjadi guru kimia. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan untuk mengejar karir di bidang pendidikan sebagai guru kimia. Kelompok ini memiliki motivasi kuat terkait minat pribadi dalam mengajar, kesenangan dalam berbagi ilmu, atau pandangan positif terhadap profesi guru. Kemudian sebanyak 52,90%, mahasiswa menyatakan tidak berminat untuk menjadi guru kimia. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru kimia tidak melihat profesi guru sebagai pilihan karir yang menarik. Faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya minat ini dapat mencakup persepsi negatif terhadap beban kerja guru, gaji yang dianggap kurang memadai, atau minat yang lebih besar pada karir di industri atau bidang lain selain pendidikan. Kemudian sebanyak 7,50% mahasiswa berada dalam kategori ragu-ragu. Mahasiswa dalam kelompok ini belum memutuskan apakah mereka ingin menjadi guru kimia atau tidak. Keraguan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman langsung dalam mengajar, ketidakpastian tentang prospek karir sebagai guru, atau pertimbangan lain yang belum dapat mereka putuskan.

Adapun penjelasan secara lebih rinci untuk setiap kategori mengenai hasil pemetaan minat mahasiswa calon guru kimia menjadi guru yaitu berminat, tidak berminat dan ragu-ragu yang disajikan dengan diagram pie berikut:

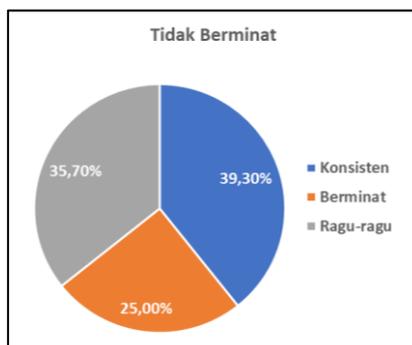


Gambar 2. Diagram Pie Hasil Pemetaan Minat Mahasiswa Calon Guru Kimia Menjadi Guru Pada Kategori Berminat

Berdasarkan diagram pie pada kategori “berminat” dibagi ke dalam tiga subkategori yaitu konsisten, tidak berminat, dan ragu-ragu. Setelah melaksanakan kegiatan PLP sebanyak 62,80% mahasiswa menyatakan konsistensi dalam minatnya. Hal ini berarti mayoritas dari responden yang berminat memiliki keinginan yang teguh dan yakin untuk mengejar karir sebagai guru kimia. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berminat telah memantapkan pilihannya dan memiliki motivasi serta keyakinan yang kuat terhadap profesi guru. Kemudian sebanyak 20,00% mahasiswa yang awalnya menyatakan minat, namun ternyata tidak berminat menjadi guru kimia. Perubahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengalaman praktikum mengajar yang kurang menyenangkan, persepsi terhadap beban kerja yang

tinggi, atau penawaran karir lain yang lebih menarik. Kemudian sebanyak 17,20% mahasiswa menyatakan ragu-ragu meskipun sebelumnya mereka menunjukkan minat untuk menjadi guru. Keraguan ini bisa berasal dari ketidakpastian mengenai prospek karir, kurangnya informasi atau dukungan, atau pengalaman yang belum cukup untuk membuat keputusan yang pasti.

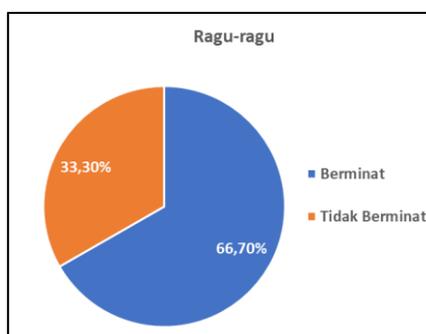
Adapun penjelasan terkait kategori “Tidak Berminat” yang disajikan dalam diagram pie berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Hasil Pemetaan Minat Mahasiswa Calon Guru Kimia Menjadi Guru Pada Kategori Tidak Berminat

Berdasarkan diagram pie pada kategori “tidak berminat” dibagi ke dalam tiga subkategori yaitu konsisten, berminat, dan ragu-ragu. Setelah melaksanakan kegiatan PLP, sebanyak 39,3% mahasiswa yang menyatakan konsistensi dalam ketidakminatannya untuk menjadi guru kimia. Hal ini berarti mahasiswa tetap teguh pada pendiriannya untuk tidak memilih karir sebagai guru kimia. Mahasiswa dalam kategori ini memiliki alasan yang kuat atau faktor-faktor yang mendasari keputusan mereka, seperti preferensi karir di bidang lain, persepsi negatif terhadap profesi guru, atau pengalaman yang kurang mendukung dalam bidang pendidikan. Kemudian sebanyak 25,0% mahasiswa yang awalnya berada dalam kategori tidak berminat berubah pikiran dan menunjukkan minat untuk menjadi guru kimia. Perubahan ini menunjukkan setelah mendapat lebih banyak informasi atau pengalaman, melihat prospek karir sebagai guru kimia lebih menarik. Faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan ini termasuk pengalaman mengajar yang positif, pengaruh dari mentor atau dosen, serta prospek karir yang lebih jelas dan menjanjikan dalam bidang pendidikan. Kemudian sebanyak 35,7% mahasiswa dalam kategori tidak berminat merasa ragu-ragu. Kategori ini mencerminkan ketidakpastian yang cukup besar di antara mahasiswa mengenai keputusannya untuk tidak menjadi guru kimia. Mahasiswa dalam kategori ini membutuhkan lebih banyak waktu, informasi, atau pengalaman untuk membuat keputusan yang lebih pasti. Faktor-faktor yang menyebabkan keraguan ini bisa mencakup kurangnya pengalaman praktis, ketidakpastian tentang prospek karir, atau pertimbangan pribadi lainnya.

Adapun penjelasan terkait kategori “Ragu-ragu” yang disajikan dalam diagram pie berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Hasil Pemetaan Minat Mahasiswa Calon Guru Kimia Menjadi Guru Pada Kategori Ragu-ragu

Berdasarkan diagram pie pada kategori “Ragu-ragu” dibagi ke dalam dua subkategori yaitu berminat, dan tidak berminat. Setelah melaksanakan kegiatan PLP sebanyak 66,7%

mahasiswa yang awalnya berada dalam kategori "Ragu-ragu" sekarang menunjukkan minat untuk menjadi guru kimia. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memutuskan untuk mengejar karir sebagai guru kimia. Perubahan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengalaman positif dalam mengajar, dukungan dari mentor atau dosen, peningkatan pemahaman tentang profesi guru, dan prospek karir yang lebih jelas. Kemudian sebanyak 33,3% mahasiswa yang ragu-ragu memutuskan untuk tidak berminat menjadi guru kimia. Kelompok ini tetap dengan ketidakpastian mereka atau bahkan memperkuat keputusan mereka untuk tidak mengejar karir sebagai guru kimia. Faktor-faktor yang berkontribusi pada keputusan ini termasuk pengalaman negatif dalam mengajar, persepsi tentang beban kerja dan gaji yang rendah, atau menemukan minat yang lebih besar di bidang karir lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi sebagai salah satu faktor internal. Persepsi yang muncul dari dalam diri seseorang bisa berbeda-beda ada yang positif dan ada yang negatif. Hal ini tergantung pada kemampuan individu dalam memaknai, memahami, dan menafsirkan rangsangan yang diberikan oleh lingkungan [12]. Pandangan atau pemahaman tentang profesi guru adalah cara seseorang menginterpretasikan ketertarikannya. Persepsi terkait profesi guru dapat memicu perasaan suka atau tidak suka terhadap profesi tersebut, yang pada akhirnya memengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi seorang guru [13].

Besarnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Mulawarman terhadap profesi guru juga dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dari sekian banyaknya faktor, faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa adalah cita-cita. Cita-cita memainkan peran penting karena pekerjaan yang sesuai dengan minat dan cita-cita seseorang merupakan impian bagi banyak orang. Ketika seseorang bekerja dalam bidang yang sesuai dengan minat dan cita-citanya, mereka cenderung merasa lebih senang, nyaman, tidak terbebani, dan termotivasi untuk menjadi profesional dalam pekerjaannya [2].

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa didapatkan pemetaan minat pada mahasiswa calon guru kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman yaitu berminat, tidak berminat dan ragu-ragu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa tulisan ini terselesaikan karena bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri, K., & Junaidi, J. (2021). Hubungan Persepsi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Tentang Profesi dengan Minat Menjadi Guru. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i2.164>
- [2] Ariadika, J. P., & Purwaningsih, S. M. (2019). Minat Terhadap Profesi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya. *AVATARA*, 7(3).
- [3] Luqman, R. M., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Journal of Education and Instruction*, 5(2).
- [4] Masrotin & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2).
- [5] Murtiningsih, Yanita J., et al. (2013). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (Mkdk) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 2(3).
- [6] Nasrullah, M., et al. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5(1). <http://ojs.unm.ac.id/index.php/administrare/index>

- [7] Nugroho, W. S., et al. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(10). <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i10.17289>
- [8] Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri S. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- [9] Puspitasari, W., Asrori. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *EEAJ*, 8(3). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- [10] Rahmad, A. (2013). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar.
- [11] Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- [12] Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 1(1).
- [13] Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>